

MODEL MANAJEMEN PRODUKSI VIDEO DOKUMENTASI KEGIATAN DPRD PROVINSI RIAU

¹Jabal Nur, ²Tika Mutia

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: janu.cisaf@gmail.com

ABSTRAK

Video dokumentasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Humas DPRD Provinsi Riau dalam mengemas sebuah informasi terkait pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh anggota DPRD Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen produksi video dokumentasi dilakukan dengan menetapkan tujuan produksi, strategi produksi dan juga prosedur pelaksanaan produksi. Dalam tahap pengorganisasian, Humas DPRD melakukan rekrutmen anggota yang memiliki kualifikasi pengalaman dan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses produksi video. Tahap pelaksanaan produksi meliputi kegiatan pengambilan gambar video kegiatan DPRD Provinsi Riau, menulis naskah berita kegiatan, melakukan *dubbing* naskah berita kegiatan dan tahap *editing* video. Dalam tahapan kontrol yang dilakukan berupa pengawasan pelaksanaan tugas yang telah diberikan dalam produksi video, mengevaluasi proses kerja produksi dan melakukan koreksi hasil video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau sebelum di publikasi.

Kata kunci: Model Manajemen, Produksi Video, Video Dokumentasi

ABSTRACT

Video documentation is one of the efforts made by the Public Relations of the Riau Provincial DPRD in packaging information related to the implementation of tasks carried out by members of the Riau Provincial DPRD. The purpose of this study was to find out how the production management model of video documentation of DPRD Riau Province activities. This study uses qualitative research methods with data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. The results showed that the video documentation production management model was carried out by setting production goals, production strategies, and also production implementation procedures. In the organizing stage, the Public Relations department recruit members who have the qualifications, experience, and abilities needed in the video production process. The production implementation stage includes shooting videos of Riau Provincial DPRD activities, writing activity news scripts, dubbing activity news scripts, and video editing stages. The control stage is carried out in the form of monitoring the implementation of tasks that have been given in video production, evaluating the production work process, and making corrections to the results of the video documentation of the Riau Provincial DPRD activities before publication.

Keywords: Management Model, Video Production, Video Documentation

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan memberikan pengaruh yang sangat besar. Kemudahan yang dirasakan manusia berkat teknologi adalah dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada manusia lainnya, sehingga perkembangan ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya

hidup manusia dalam aktivitas sosial (Budiman, 2017). Interaksi sosial tidak hanya dapat terjadi di antara sesama individu yang telah saling mengenal, namun dapat juga terhubung pada orang lain (Hantono & Pramitasari, 2018). Terdapat banyak jenis media sosial yang telah ada, memiliki beragam fitur dengan tampilan yang berbeda-beda. Diantara banyaknya jenis media sosial yang ada dan banyak digunakan di Indonesia yaitu YouTube, Facebook, Instagram dan Twitter (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

Media sebagai pemegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi atas segala aspek dalam kehidupan manusia, dimana rasa ingin tahu merupakan sifat dasar manusia. Keingintahuan manusia terhadap sesuatu menjadikan manusia selalu berusaha menemukan cara untuk mendapatkan sebuah jawaban atas apa yang sedang atau telah terjadi. Manusia membutuhkan informasi untuk mendapatkan sebuah pemahaman atau penjelasan tentang sebuah realitas yang terjadi, terutama informasi yang memberikan manfaat (Utomo, 2020). Informasi yang diterima atau dibagikan di media sosial bisa saja berupa tulisan, gambar atau audio dan video.

Berkomunikasi dengan menggunakan media merupakan peran dari media massa dan media sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi, karena teknologi informasi dan komunikasi berfokus pada keakuratan informasi yang didapat dari media yang digunakan (Sampurno et al., 2020). Informasi dengan sangat mudah didapatkan di media sosial karena menggunakan jaringan internet (Falah, 2018). Tidak hanya digunakan oleh perorangan, media sosial bahkan digunakan juga oleh kelompok organisasi pemerintah. Pemerintah memanfaatkan media sosial sebagai upaya untuk menghidupi organisasinya agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak ramai sebagai sumber terpercaya yang dibutuhkan oleh masyarakat, dimana media sosial merupakan media pendukung yang sangat dibutuhkan dalam membangun jaringan komunikasi politik (Susanto, 2017). Karena pemerintah mempunyai fungsi strategis untuk memberikan informasi faktual yang dibutuhkan oleh khalayak ramai.

Sejak tahun 2016, Sekretariat DPRD Provinsi Riau melalui Humas mulai berbagi informasi seputar kegiatan DPRD Provinsi Riau kepada khalayak dengan mengupload video-video dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Riau melalui platform YouTube. Tampilan dan penyajian gambar pada video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau masih sangat sederhana, hanya menggunakan beberapa kamera yang merekam ke segala arah untuk memperlihatkan aktifitas yang sedang dilakukan oleh anggota DPRD Provinsi Riau ketika sedang melaksanakan kegiatan di sekretariat DPRD Provinsi Riau.

Informasi yang dibagikan dalam bentuk audio visual (Video) saat ini memang akan lebih efektif, karena informasi akan mudah untuk dipahami (Yusup et al., 2016). Urgensi dalam memberikan informasi hasil dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau kepada khalayak ramai melalui media sosial (internet) tentunya merupakan upaya digitalisasi dokumen yang dilakukan Humas DPRD Provinsi Riau. Melalui digitalisasi dokumen video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, Humas DPRD Riau menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang lebih baru. Data audio dan video dokumentasi harus dipertahankan kode waktu, meta data, serta isi informasinya sebagai upaya untuk menyelamatkan dokumen/arsip di era teknologi digital dengan cara digitalisasi dokumen

(Sugiharto, 2010). Maka dari itu perlu adanya manajemen yang baik dalam memproduksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau.

Kegiatan mendokumentasikan kegiatan dalam sebuah video tentunya ditujukan kepada khalayak ramai (Putra, 2017). Bertujuan untuk pelestarian jangka panjang, menyelamatkan informasi dengan mempertahankan data dalam bentuk asli tanpa menghilangkan meta data, agar masyarakat dapat mengakses informasi dokumen dengan mengintegrasikan teknologi dalam penyampai informasi kepada publik tentang peristiwa penting yang berhubungan dengan aktivitas DPRD Provinsi Riau (Sugiharto, 2010).

Pada tahun 2020, Humas DPRD Provinsi Riau mulai melakukan kegiatan produksi video dengan proses yang benar-benar di manajemen, kemudian gambar yang disajikan dalam video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau yang di publikasi melalui Youtube DPRD RIAU terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan video yang sudah ada sebelumnya. Menjadikan pentingnya manajemen dalam produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses digitalisasi dokumen kegiatan DPRD Provinsi Riau dalam bentuk video yang dilakukan oleh Humas DPRD Provinsi Riau. Dimana Humas DPRD Provinsi Riau merupakan yang bertugas sebagai sumber informasi utama dilingkungan DPRD Provinsi Riau (Suprawoto, 2018).

Berdasarkan temuan dilapangan, dimana pelaksanaan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau seluruhnya di produksi oleh staf Humas DPRD Provinsi Riau, tidak di produksi oleh lembaga yang pada dasarnya memang khusus melakukan produksi video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau.

Penelitian terdahulu terkait manajemen produksi video yang dilakukan (Haren, 2020) tentang Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua dengan proses produksi berdasarkan tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Menjelaskan bahwa proses menciptakan film yang berkualitas dapat dilakukan dengan kru dan keuangan yang teratas dalam sebuah manajemen produksi.

Penelitian (Muafa & Junaedi, 2020) tentang Model Manajemen Produksi Film Documenter Bulu Mata Karya Tonny Trimarsanto. Menjelaskan bahwa dalam produksi film bulu mata, pada tahapan pra produksi melakukan perencanaan ide bersama penggiat film lain, memfokuskan tujuan film, serta melakukan riset lapangan. Pada tahap produksi penting melakukan breafing subjek film sebelum pengambilan gambar, kemudian pada tahapan pascaproduksi dilakukan proses editing yang disesuaikan dengan naskah editing, kemudian dilakukan diskusi dan mengkoreksi kekurangan dalam film.

Penelitian lain (Setiawan, 2016) tentang Analisis Manajemen Produksi Talkshow Redaksi Program Talkshow Redaksi 8 di Stasiun Tepian Tv, menjelaskan bahwa dalam tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi, manajemen pelaksanaan siaran haruslah sesuai dengan standar oprasional prosedur (SOP).

Penelitian lainnya tentang Strategi Manajemen Produksi Film Televisi Starvision Terhadap Anggaran Biaya Produksi Terkait Budaya Indonesia (Wienata & Amelia, 2020), menjelaskan bahwa strategi dalam manajemen produksi yang dimaksud adalah dengan menggunakan artis pendatang baru dengan honor rendah, memilih lokasi yang telah sering

digunakan agar mempermudah perizinan, menggunakan vendor dan lain-lain. Strategi manajemen produksi ini bertujuan untuk menghemat biaya produksi.

Teori penelitian ini adalah teori Manajemen POAC, dalam produksi video yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Cipta et al., 2021). Manajemen produksi video merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan untuk membuat suatu produk berupa video, yang disesuaikan dengan tujuan yang telah disepakati (Fachruddin, 2017). Dimana konsep manajemen dalam produksi video merupakan sebuah tindakan yang merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol terhadap proses produksi video yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

George R. Terry dalam teori manajemennya menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah tindakan *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan), untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Manajemen sendiri didefinisikan sebagai upaya dalam mengatur dan melaksanakan (Sucahyowati, 2017). Dalam prosesnya dijelaskan sebagai berikut: a) Perencanaan (*Planning*) merupakan tahapan penting dengan menentukan dan menetapkan suatu tujuan, menyusun program, membuat kebijakan, menetapkan prosedur, menyusun strategi, hingga standar pencapaian dalam produksi yang akan dilakukan; b) Pengorganisasian (*Organizing*) berfungsi untuk menentukan sumber daya manusia dan kebutuhan pesonal dalam mencapai tujuan produksi, pengembangan kelompok kerja dan pendelegasian wewenang terhadap tugas yang akan dilakukan; c) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan tindakan yang dilakukan agar tujuan produksi dapat tercapai, dengan memberikan pengarahan, motivasi yang merangsang antusiasme anggota agar proses produksi semakin terarah dan usaha yang dilakukan akan tetap sasaran; dan d) Pengawasan (*Controlling*) merupakan cara yang dilakukan sebagai jaminan untuk memperoleh peningkatan kualitas kerja, untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sudah tercapai atau belum. Proses pengawasan sangat menentukan seberapa jauh tujuan dan rencana yang dilakukan sudah dicapai atau diwujudkan.

Video production atau produksi video merupakan usaha produksi di bidang multimedia yang khusus menangani kebutuhan pemrosesan video (Morissan, 2018). Dimana dasar dari sebuah manajemen produksi video adalah SOP (*Standard Operational procedure*) yang merupakan sejumlah instruksi yang terperinci untuk pelaksanaan serangkaian aktifitas yang terjadi secara teratur, berfungsi untuk membimbing dalam melaksanakan pekerjaan.

Aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk berupa video adalah melalui tahapan Pra produksi, Produksi dan Pasca produksi (Mabruri KN, 2018). (a) Pra produksi merupakan bagian krusial untuk mengoptimalkan proses produksi terkait konten video yang akan dibuat, maka perlulah diperhatikan beberapa proses penting pada tahapan pra produksi video yang perlu dipersiapkan, seperti menentukan ide dan gagasan, melakukan riset awal untuk pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan, mempersiapkan perencanaan produksi dan mempersiapkan hal-hal teknis lainnya. (b) Produksi merupakan tahapan pengambilan gambar dengan melakukan shooting video, mengacu pada hasil perencanaan yang telah disepakati pada pra produksi. (c) Pasca produksi merupakan tahap akhir dari proses produksi, pada tahap ini semua hasil rekaman video yang telah diambil akan diberikan kepada editor untuk dilakukan proses editing video seperti

menyusus video, penambahan teks, koreksi grafik, penambahan *special effects*, *audio setting*, *sound effects*, *audio dubbing*, hingga output media video.

Untuk mendapatkan sebuah hasil video dokumentasi kegiatan yang bagus, proses produksi tentunya harus termanajemen. Ruang lingkup kajian dalam Model Manajemen Produksi Video Dokumentasi Kegiatan DPRD Provinsi Riau meliputi kegiatan *Planning* (Model Perencanaan), *Organizing* (Model Pengorganisasian), *Actuating* (Model Pelaksanaan), dan *Controlling* (Model Pengawasan). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti pengonsepan kajian penelitian ini dalam tabel konseptualisasi variabel penelitian.

Tabel 1. Konseptualisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Model Manajemen Produksi Video	Model Perencanaan (<i>Planning</i>)	Tujuan, Strategi, Prosedur
	Model Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Perekrutan Anggota dan Pembagian Tugas
	Model Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Produksi Video dan Pasca Produksi
	Model Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Proses Produksi Video dan Pasca Produksi

Sumber: Hasil analisis pra riset

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan apabila suatu penelitian ingin mengungkapkan suatu fenomena atau keadaan objek yang akan diteliti, dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi (Yusuf, 2016). Karakteristik penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu keadaan objek atau fenomena yang sebenarnya, dimana penelitian kualitatif bersifat naratif, berisikan kutipan-kutipan data (fakta) penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Sumber data penelitian ini berdasarkan data primer dan sekunder, dimana data diperoleh langsung dari informan utama penelitian, informan pendukung, serta berbagai literatur penelitian terdahulu yang relevan (Sugiarto, 2017). Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi pada subjek yang diteliti dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana prosesnya dibiarkan tanpa *setting* (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Humas DPRD Provinsi Riau sebagai sumber informasi utama dilingkungan DPRD Provinsi Riau (Lubis, 2012), melakukan kegiatan produksi video dokumentasi bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami serta dapat memberikan dukungan terhadap kebijakan yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Riau. Untuk mengetahui bagaimana model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau terjadi berdasarkan teori manajemen POAC. Peneliti telah mengelompokkan beberapa aspek pembahasan model manajemen produksi video berdasarkan teori manajemen George R. Terry, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*.

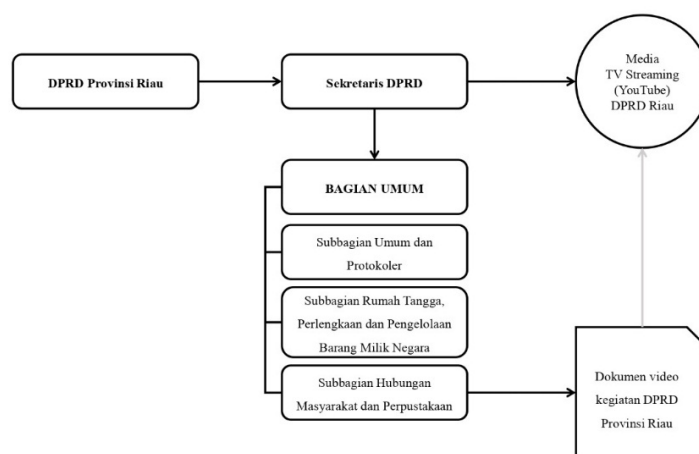
Model Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan bagian dalam pra produksi dan sekaligus proses awal untuk menentukan konsep kegiatan, menyusun program, penjadwalan, prosedur, menetapkan anggaran, menyusun program, kebijakan, dan standar pencapaian yang di inginkan

(Suchayowati, 2017), dimana perencanaan ini sendiri sebagai upaya untuk menentukan dan menetapkan apa saja pencapaian produksi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan produksi video (Cipta et al., 2021). Model perencanaan yang dilakukan Humas DPRD Provinsi Riau dalam perencanaan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, dilakukan dengan menetapkan tujuan produksi video dokumentasi, menentukan strategi produksi video dokumentasi, serta prosedur pelaksanaan produksi video sebelum melakukan produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau. Hal pertama, yakni menetapkan tujuan. Pada dasarnya, tujuan DPRD Provinsi Riau melaksanakan proses produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau adalah menginginkan adanya sebuah media Tv streaming DPRD Riau yang dapat dijadikan sebagai media lembaga DPRD Provinsi Riau, untuk membagikan informasi kepada khalayak ramai seputar aktifitas yang dilakukan anggota DPRD Provinsi Riau.

Perencanaan tujuan pengadaan media Streaming DPRD Provinsi Riau ini direncanakan oleh Pimpinan Sekretariat DPRD Provinsi Riau, dimana terdapat unsur dalam sekretariat sebagai pelaksana administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD Provinsi Riau. Berdasarkan Rencana Strategi (Renstra) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Riau Tahun 2019-2024, Bagian Umum Sekretariat DPRD Provinsi Riau mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pelaksanaan koordinator, fasilitas dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan bagian umum; Penyelenggara pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas diberikan kepala Sekretaris dewan. Bagian umum sekretariat DPRD Provinsi Riau mempunyai Subbagian, diantaranya Subbagian Umum dan Protokoler; Subbagian Rumah Tangga, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah; Subbagian Hubungan Masyarakat dan Perpustakaan.

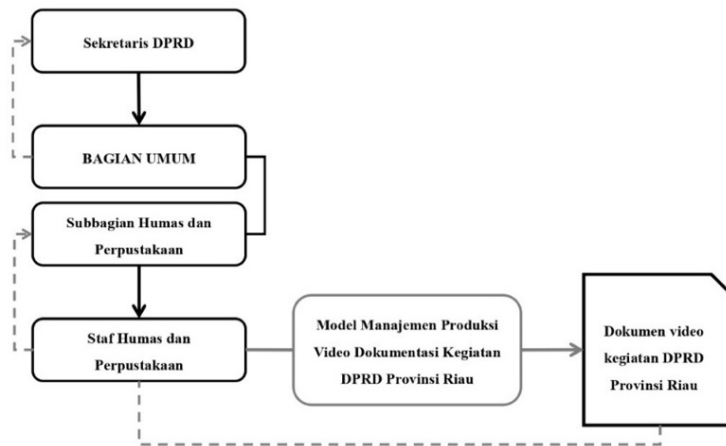
Untuk merealisasikan pengadaan media streaming, Sekretariat DPRD Provinsi Riau berkoordinasi kepada setiap bagian yang terlibat dalam kesuksesan proses pengelolaan media streaming DPRD Provinsi Riau. Dilakukan proses produksi pembuatan dokumen video kegiatan DPRD Provinsi Riau, di mana dokumen video yang telah di produksi akan di *upload* pada media streaming DPRD Provinsi Riau, dan ini merupakan salah satu proses digitalisasi dokumen yang dilakukan oleh DPRD Provinsi Riau. Dalam menetapkan tujuan, tergambar sebuah model tujuan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau. Sebuah tujuan pengadaan media streaming sebagai media parlemen DPRD Provinsi Riau yang di lakukan oleh sekretariat DPRD Riau dengan berkordinasi pada unsur-unsur bagian umum sekretariat DPRD Riau.



Sumber: Hasil penelitian, 2021

Gambar 1. Model Tujuan Manajemen Produksi Video Dokumentasi Kegiatan DPRD Provinsi Riau

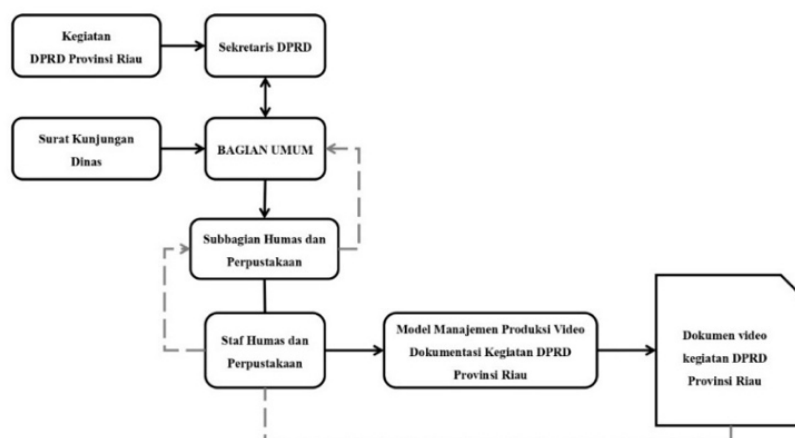
Tahap kedua yang dilakukan adalah menentukan strategi dalam proses pembuatan video. Strategi merupakan upaya yang dilakukan agar pelaksanaan model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan strategi produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dilakukan dengan menetapkan fokus skema produksi pada kegiatan DPRD Provinsi Riau saja dan mengkhhususkan pada peliputan kegiatan anggota DPRD Provinsi Riau dan sekretaris dewan, serta hal-hal yang terjadi di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Riau.



Sumber: Hasil penelitian 2021

Gambar 2. Model Strategi Manajemen Produksi Video Dokumentasi

Dalam model strategi manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, sangat jelas bahwa pihak Humas menjalankan procedural untuk pembuatan video dokumentasi sesuai dengan jalur koordinasi yang telah disusun. Koordinasi dalam strategi manajemen produksi video dilakukan oleh sekretasi DPRD sebagai pimpinan sekretariat DPRD kepada Subbagian Humas dan Perpustakaan pada Bagian Umum yang akan melakukan produksi video, strategi ini bertujuan agar prosesnya dapat berjalan efektif dan efisien. Bagian prosedur dalam memproduksi video merupakan standar operasional, dan diperlukan sebagai petunjuk dan pedoman dalam menyelesaikan aktifitas yang akan dilakukan ketika manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dilakukan.



Sumber: Hasil penelitian 2021

Gambar 3. Model Prosedur Manajemen Produksi Video Dokumentasi

Hal ini dapat dipahami bahwa model prosedur dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, dilakukan ketika DPRD Provinsi Riau akan melakukan kegiatan, dengan berkoordinasi kepada Sekretaris DPRD. Produksi video

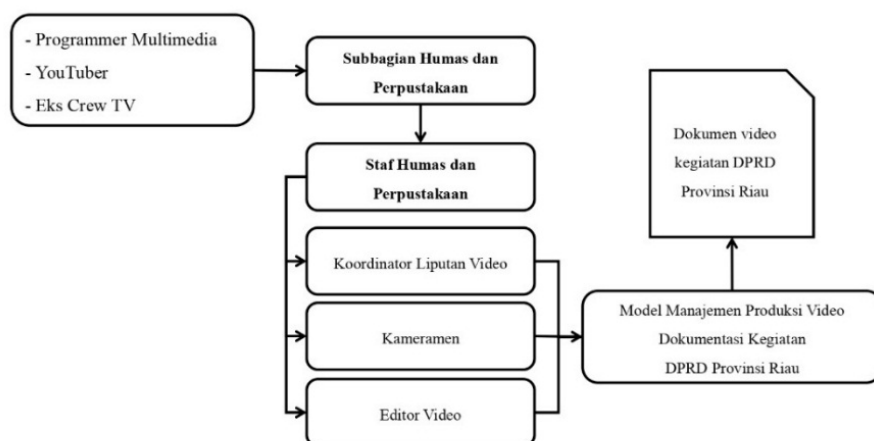
dokumentasi kegiatan juga dilakukan ketika Bagian Umum sekretariat DPRD Provinsi Riau mendapatkan surat kunjungan dinas dari instansi lain. Sekretaris DPRD dan Bagian Umum akan saling berkoordinasi, dimana kemudian akan mengarahkan Subbagian Humas dan Perpustakaan untuk bertugas dalam memproduksi dokumen video kegiatan DPRD Provinsi Riau.

Model Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan upaya dalam menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, untuk mencapai tujuan dengan pengembangan kelompok. Dapat dilakukan dengan merumuskan pola hubungan dalam organisasi secara hirarki untuk menentukan garis hubungan kewenangan dalam melancarkan koordinasi selama proses produksi, yang akan menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam pelaksanaan produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau. Tujuan pengorganisasian dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau adalah untuk menjadikan pekerjaan besar dapat disederhanakan, dengan membagikan tugas-tugas dan tanggungjawab kepada beberapa orang didalam tim, dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggota tim dalam produksi (Cipta et al., 2021).

Model pengorganisasian dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau ini, Subbagian Humas dan Perpustakaan melakukan rekrutmen anggota baru sebagai staf humas yang khusus akan mengelolah media streaming DPRD Riau dan sekaligus memproduksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, dimana anggota baru sebagai staf Humas memiliki kreteria, dengan kemampuan dalam pemrograman multimedia, seorang youtuber, hingga mantan pegawai Stasiun TV.

Perekrutan anggota tambahan sebagai staf Humas dan Perpustakaan merupakan orang-orang dengan kualifikas kemampuan yang potensial sebagai seorang kameramen dan editor, serta bidang lainnya yang akan melakukan produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau.



Sumber: Hasil penelitian 2021

Gambar 4. Model Prosedur dan Teknis Produksi Video Dokumentasi

Model Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan perwujudan dari semua yang telah dipersiapkan dan direncanakan. Terdapat pengarahan didalam pelaksanaan yang berfungsi untuk memberikan pengaruh, rangsangan antusias anggota dalam melaksanakan tanggungjawab berdasarkan penugasan dan pendelegasian wewenang yang telah diberikan, melakukan koordinasi, mengatasi konflik dan mengendalikan perubahan rencana karena keadaan (Cipta et al., 2021).

Pelaksanaan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau nantinya akan meliputi kegiatan produksi dan pasca produksi.

Tahap produksi merupakan tahapan pelaksanaan dalam pembuatan video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau. Dalam produksi video dokumentasi, kegiatan yang dilakukan oleh Humas DPRD merupakan pengambilan gambar dan sekaligus melakukan penulisan berita terhadap terhadap kegiatan yang sedang terjadi. Pengambilan gambar video kegiatan merupakan fokus utama dalam pelaksanaan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau, dimana pengambilan gambar video dokumentasi kegiatan dilakukan oleh kameramen Humas DPRD Riau yang di damping oleh koordinator liputan video, untuk mendapatkan sebuah dokumentasi visual yang diinginkan dari kegiatan. Mengikuti intruksi yang diberikan oleh Kasubbag Humas dan Perpustakaan kepada koordinator liputan video Humas DPRD Provinsi Riau.

Pelaksanaan pengambilan video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau tidak hanya dilakukan pada kegiatan rapat besar saja, namun juga pada beberapa kegiatan lain yang dilakukan anggota DPRD Provinsi Riau, seperti melakukan kunjungan kerja ataupun kunjungan kerja yang dilakukan oleh intansi luar pada sekretariat DPRD Provinsi Riau. Persiapan produksi sebelum melakukan pengambilan gambar video dokumentasi kegiatan selalu dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan DPRD Provinsi Riau berlangsung. Tidak hanya pengambilan video, dalam proses produksi juga dilakukan penulisan naskah berita terkait kegiatan DPRD Provinsi Riau.

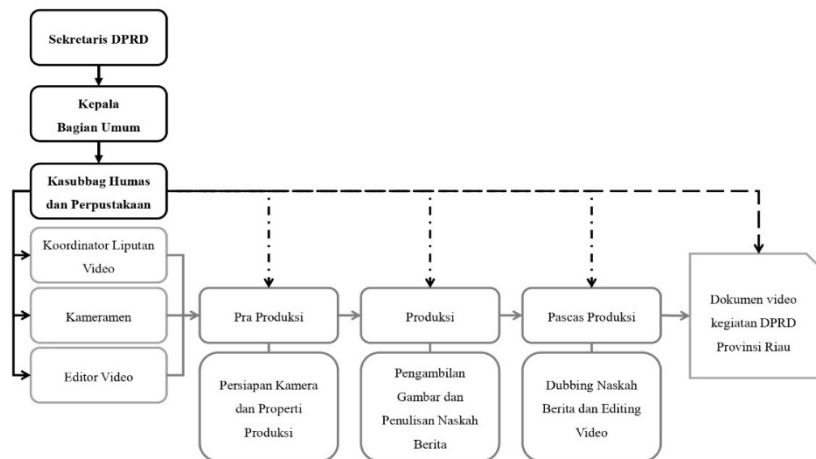
Penulisan berita kegiatan DPRD Provinsi Riau merupakan pencatatan naskah informasi penting terhadap peristiwa yang terjadi, berisikan gagasan, tujuan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, serta topik yang menjadi pembahasan kegiatan. Dimana naskah berita ini selain merupakan sebuah catatan kegiatan yang harus dilaporkan, juga akan digunakan sebagai narasi untuk pengisi video dokumenasi yang menggambarkan situasi dan keadaan yang terjadi, dibuat langsung oleh koordinator liputan video Humas DPRD Provinsi Riau.

Tahap selanjutnya ialah pasca produksi dalam pembuatan video dokumentasi. Hasil rekaman video dan naskah berita yang telah ditulis akan melalui dubbing naskah berita serta proses editing video. Dalam proses pasca produksi, gagasan dalam bentuk naskah berita akan di recording serta hasil gambar video dokumentasi kegiatan yang telah didapatkan akan melalui proses editing. Pasca produksi merupakan tahapan penting dalam pengaplikasian *standard operational procedure* (SOP) yang telah disepakati berdasarkan kesepakatan terhadap konsep, bentuk desain yang digunakan dalam membuat hasil akhir tampilan video dokumentasi terlihat bagus.

Model Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dilakukan sebagai jaminan agar memperoleh pencapaian kualitas kerja yang di inginkan (Suchayowati, 2017). Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang direncanakan sebelumnya sudah tercapai atau belum, karena proses pengawasan sangat menentukan seberapa jauh rencana dan tujuan produksi sudah tercapai.

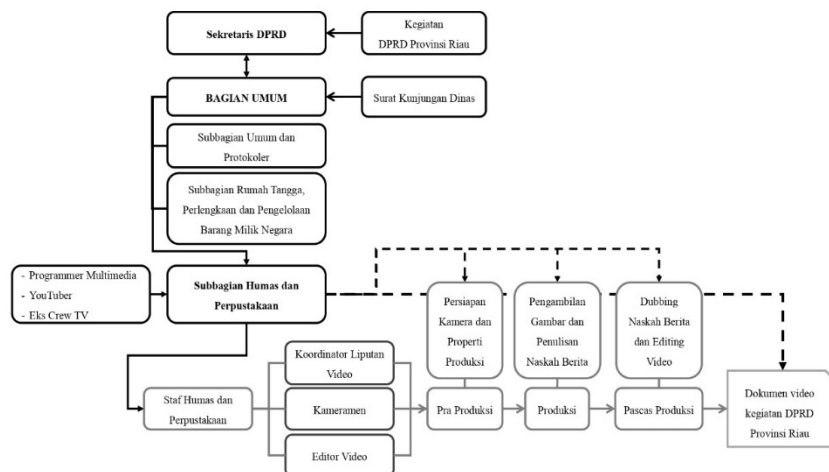
Pengawasan yang dilakukan sebatas mengetahui sudah sejauh mana proses manajemen produksi video dokumentasi telah dilaksanakan. Memahami model pengawasan yang terjadi dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dapat di gambarkan dalam gambar di bawah.



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Gambar 5. Jalur Koordinasi Pada Proses Pembuatan Video Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap aspek manajemen model perencanaan, model pengorganisasian, model pelaksanaan, model, pengawasan dalam konsep manajemen, didapati bahwa Model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau digambarkan dalam sekema berikut:



Sumber: Hasil Penelitian 2021

Gambar 6. Model Manajemen Produksi Video Dokumentasi

Temuan pada hasil penelitian ini, dapat dipahami bahwa model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau yang dilakukan oleh Humas DPRD Provinsi Riau membentuk pola dengan model perencanaan yang menetapkan tujuan, strategi dan juga prosedur pelaksanaan. Dalam model pengorganisasiannya melakukan rekrutment anggota yang memiliki kualifikasi pengalaman dan kemampuan yang dibutuhkan, serta membagikan tugas pelaksanaannya berdasarkan kebutuhan produksi video. Model pelaksanaan manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau meliputi kegiatan pengambilan gambar (video) baik itu siaran langsung ataupun yang direkam, menulis naskah berita, melakukan dubbing dan diakhiri dengan proses editing video, dengan model pengawasan yang dilakukan dengan mengontrol kinerja dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan.

Simpulan

Konsep dalam manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau meliputi model perencanaannya terdiri dari tujuan, strategi dan prosedur produksi dengan tujuan manajemen agar hasil dokumen video terlihat bagus, dan kemudian nantinya akan melalui proses digitalisasi dengan cara mengunggah hasil dokumen video pada media TV *Streaming* DPRD Riau. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model manajemen produksi, telah terlaksana upaya dari bagian Humas untuk menyebarkan informasi atau pesan oleh DPRD Provinsi Riau. Strategi dan prosedur produksi yang digunakan hanya berfokus pada kegiatan DPRD Provinsi Riau saja. Model pengorganisasian dalam model manajemen produksi video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau ini melakukan rekrutmen anggota baru staf Humas dan Perpustakaan yang memiliki kualifikasi pengalaman dan kemampuan untuk memproduksi dan mengelola media TV *Streaming* DPRD Provinsi Riau, dengan pembagian tugas pelaksanaannya sebagai koordinator liputan video, kameramen dan editor video. Model Pelaksanaannya meliputi kegiatan produksi dan pasca produksi, pengambilan gambar video dokumentasi kegiatan DPRD Provinsi Riau dan menuliskan naskah berita kegiatannya. Melanjutkan rekaman *dubbing* naskah berita yang nantinya akan dijadikan sebagai suara pada video dan terakhir tahap *editing* video, dimana pada proses ini akan diselesaikan dengan menyatukan seluruh komponen yang akan ditampilkan di dalam video. Model kontrol/ pengawasan dilakukan dengan memperhatikan kinerja tim dalam pelaksanaan tugas yang telah diberikan, mengevaluasi hasil dokumen video yang telah jadi sebelum nantinya di publikasi.

Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Cipta, P., Utama, A., Ririmasse, L., Djuanda, G., Christianty, R., Nasfi, & Wijaya, I. G. B. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen*. Media Sains Indonesia.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing*. Kencana.
- Falah, R. J. (2018). Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja Di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1, 105. [http://digilib.uinsby.ac.id/24531/7/Roby Johan Falah_B76213085.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/24531/7/Roby%20Johan%20Falah_B76213085.pdf)
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Haren, S. M. (2020). Model Manajemen Produksi Film Pendek Cerita Masa Tua. *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Lubis, E. E. (2012). Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 51–60.
- Mabruri KN, A. (2018). *Panduan Produksi Acara TV Non-Drama*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi (Revisi)*. Prenada Media.
- Muafa, K. A., & Junaedi, F. (2020). Model Manajemen Produksi Film Dokumenter Bulu

- Mata Karya Tonny Trimarsanto. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.14428>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950>
- Putra, D. R. K. (2017). *Director of Photography Dalam Pembuatan Video Dokumentasi Kegiatan “Secretarial Fiesta” Prodi Komputerisasi Perkantoran Dan Kesekretariatan Institut*. 9101107.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Setiawan, B. (2016). Analisis Manajemen Produksi Program Talkshow Redaksi 8 Di Stasiun Tepian Tv. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 374–388.
- Sucahyowati, H. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN: Sebuah Pengantar*. Wilis.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sugiharto, D. (2010). Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip Di Era Teknologi Digital. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v31i1.96>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Ke-3*. Alfabeta.
- Suprawoto. (2018). *Government Public Relations Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Susanto, E. H. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikaso Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379–398.
- Utomo, T. P. (2020). Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan*, 0(0), 61–82. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15194>
- Wienata, Y. A., & Amelia, C. R. (2020). Strategi Manajemen Produksi Film Televisi Starvision Terhadap Anggaran Biaya Produksi Terkait Budaya Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.3957>
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*, 1(1), 126–138.